Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Volume 14, Number 5, Mei 2026, Halaman 1046-1054

Tersedia Online di: https//:ejournal.unesa.ac.id/
P-ISSN: 2552-3405 | E-ISSN: 3124-4149

Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Balas Klumprik 1/434 Surabaya

Uus Bela Puspita[1*], Roni Rodiyana[2]

[1*2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
[*]uus.22210@mhs.unesa.ac.id

Submitted: 03-03-2026 Accepted: 18-05-2026 Published: 30-05-2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model *Discovery learning* terhadap pemahaman konsep kegiatan ekonomi siswa kelas V SDN Balas Klumprik 1/434 Surabaya. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, dimana dari 28 siswa hanya 9 siswa (32%) yang mencapai KKTP ≥ 75, sedangkan 19 siswa (68%) belum tuntas. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Quasi Experimental Design. Sampel penelitian berjumlah 55 siswa yang terdiri atas 27 siswa kelas eksperimen dan 28 siswa kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes pemahaman konsep. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi Levene's Test sebesar 0,104 > 0,05 yang berarti data homogen. Hasil Independent Samples t-test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 < 0,05 sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 78,88 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 58,07. Hasil uji N-Gain menunjukkan kelas eksperimen memperoleh nilai 0,57 kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 0,25 kategori rendah. Dengan demikian, model *Discovery learning* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi siswa kelas V SDN Balas Klumprik 1/434 Surabaya.

Kata kunci: *Discovery learning, Kegiatan Ekonomi, Pemahaman Konsep*

ABSTRACT

This study aims to test the effect of the Discovery learning model on the understanding of the concept of economic activities of fifth-grade students at SDN Balas Klumprik 1/434 Surabaya. The research was motivated by the low student learning outcomes, where out of 28 students only 9 students (32%) achieved KKTP ≥ 75, while 19 students (68%) had not completed. The study used a quantitative approach with a Quasi Experimental Design type. The research sample consisted of 55 students consisting of 27 students in the experimental class and 28 students in the control class. The research instrument used was a concept understanding test. The results of the homogeneity test showed a significance value of Levene's Test of 0.104 > 0.05, which means the data is homogeneous. The results of the Independent Samples t-test showed a Sig. (2-tailed) value of 0.000 < 0.05 so that there was a significant difference between the experimental class and the control class. The average post-test score of the experimental class was 78.88, higher than the control class of 58.07. The N-Gain test results showed that the experimental class obtained a score of 0.57 in the medium category, while the control class obtained a score of 0.25 in the low category. Thus, the Discovery learning model is more effective than conventional learning in improving the understanding of the concept of economic activities of fifth-grade students at SDN Balas Klumprik 1/434 Surabaya.

Keywords: *Discovery learning, Economic Activities, Conceptual Understanding*

Pengutipan APA:
Puspita, U.P., & Rodiyana, R. (2026). Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Balas Klumprik 1/434 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 14*(5).

article under the CC BY SA license

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membantu siswa memahami berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Menurut Kemendikbud (2020), dengan pembelajaran IPS siswa diharapkan mampu memahami konsep kehidupan sosial dan ekonomi secara sederhana sesuai tahap perkembangan mereka. Materi kegiatan ekonomi menjadi salah satu materi penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, proses pembelajaran IPS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat siswa cenderung pasif selama proses belajar berlangsung. Farisia (2021) menjelaskan bahwa rendahnya kualitas pembelajaran IPS dipengaruhi oleh kurangnya penggunaan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa.

Permasalahan pembelajaran IPS tidak hanya terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa, tetapi juga dari kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep secara mendalam. Banyak siswa hanya menghafal materi tanpa mampu menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mudah melupakan materi yang telah dipelajari karena pembelajaran berlangsung secara teoritis dan kurang bermakna. Trianto (2021) menyatakan bahwa metode pembelajaran konvensional kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual siswa. Pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah membuat siswa kurang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan serupa juga ditemukan pada pembelajaran IPS di SDN Balas Klumprik 1/434 Surabaya, khususnya pada materi kegiatan ekonomi di kelas V. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penugasan. Guru lebih banyak menjelaskan materi di depan kelas, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Siswa juga terlihat kurang berani bertanya maupun menyampaikan pendapat saat kegiatan diskusi berlangsung. Akibatnya, pemahaman konsep kegiatan ekonomi siswa masih tergolong rendah.

Rendahnya pemahaman konsep kegiatan ekonomi terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai nilai ketuntasan belajar sesuai KKTP sekolah. Siswa mengalami kesulitan memahami hubungan antara kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga kurang mampu menjelaskan contoh penerapan kegiatan ekonomi yang terdapat di lingkungan sekitar mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum mampu membantu siswa memahami materi secara bermakna. Hendayana (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran yang kurang melibatkan siswa

secara aktif dapat menyebabkan rendahnya kemampuan memahami konsep. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual dan aktif.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *discovery learning*. Model ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan pengetahuan melalui kegiatan eksplorasi, pengamatan, dan pemecahan masalah. Dalam model *discovery learning*, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuan secara mandiri berdasarkan pengalaman belajar yang mereka lakukan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Paleta (2022) menyatakan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan. Selain itu, Sudrajat (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis penemuan efektif meningkatkan kemampuan konseptual siswa karena proses belajar berlangsung secara aktif dan kontekstual.

Model *discovery learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Siswa diajak untuk mengamati permasalahan, mengumpulkan informasi, berdiskusi, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penemuan mereka sendiri (Rahmawati, 2024). Kegiatan tersebut membantu siswa memahami konsep kegiatan ekonomi secara lebih nyata karena pembelajaran dikaitkan dengan kondisi lingkungan sekitar. Hasnan et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis penemuan dapat meningkatkan kemampuan konseptual siswa karena materi pembelajaran dihubungkan dengan pengalaman nyata siswa. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pratiwi et al. (2024) juga menyatakan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sekolah dasar.

Penerapan model *discovery learning* dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap pemahaman konsep kegiatan ekonomi pada siswa kelas V SDN Balas Klumprik 1/434 Surabaya. Hal tersebut terlihat dari hasil post-test kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan menggunakan model *discovery learning*. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa diberi kesempatan untuk aktif mencari informasi dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Siswa juga lebih mudah memahami hubungan antara produksi, distribusi, dan konsumsi karena pembelajaran dilakukan secara kontekstual. Sihombing (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis penemuan membantu siswa memahami hubungan antar konsep ekonomi secara lebih mendalam. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Susanto (2021) yang menyatakan bahwa *discovery learning* efektif meningkatkan pemahaman konsep siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, model *discovery learning* juga memberikan pengaruh terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil

observasi penelitian, siswa terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat dibandingkan ketika menggunakan metode pembelajaran konvensional. Suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa juga terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena mereka diberi kesempatan menemukan konsep secara mandiri. Susanto (2021) menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam menemukan konsep dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa ingin tahu siswa. Penelitian Abustang et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas mampu meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Discovery learning* terhadap Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi pada Siswa Kelas V SDN Balas Klumprik 1/434 Surabaya". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap pemahaman konsep kegiatan ekonomi siswa serta menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan.

METODE

Desain penelitian menggunakan quasi-eksperimental dipilih karena bersifat komparatif, sehingga sesuai dapat digunakan untuk mengetahui variasi atau perbedaan variabel yang menjadi fokus penelitian. Penelitian mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi antara kelas eksperimen yang menerapkan model *discovery learning* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Penelitian dilaksanakan di SDN Balas Klumprik 1/434 Surabaya. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel penelitian adalah 55 siswa, yang terbagi menjadi kelompok eksperimen berjumlah 27 siswa dan kelompok kontrol berjumlah 28 siswa. Instrument penelitian meliputi lembar validasi angket respon siswa dan tes untuk mengukur pemahaman konsep kegiatan ekonomi siswa.

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif, tahap pertama adalah menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Selanjutnya, uji prasyarat analisis dilakukan melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya uji hipotesis dengan menggunakan uji-t (independent sample t-test) untuk mengetahui perbedaan pengaruh model *discovery learning* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah terakhir, analisis keefektifan menggunakan perhitungan N-Gain untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep kegiatan ekonomi.

HASIL

Peneliti melakukan uji coba lembar instrumen penelitian yang dilakukan di kelas 5A dengan jumlah 28 siswa, dimana uji coba ini dilakukan untuk mengetahui lembar instrumen penelitian dapat dikatakan valid dan reliabel. Bentuk soal pada lembar instrumen ini berupa tes pilihan ganda 15 butir

soal dengan 4 pilihan yang tersedia yaitu A,B,C,D. Pada uji validitas instrumen tes menggunakan bantuan *software* SPSS 25 dengan rumus *Product Moment* dengan tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel 28, maka r tabel yaitu 0,374. Pada instrumen tes, jika jawaban benar maka dihitung skor 1, sedangkan jawaban salah dihitung skor 0. Adapun hasil uji validitas tes pemahaman konsep kegiatan ekonomi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pre-test

No	Hasil Korelasi R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,727	0,374	Valid
2	0,439	0,374	Valid
3	0,404	0,374	Valid
4	0,578	0,374	Valid
5	0,551	0,374	Valid
6	0,398	0,374	Valid
7	0,393	0,374	Valid
8	0,786	0,374	Valid
9	0,376	0,374	Valid
10	0,489	0,374	Valid
11	0,392	0,374	Valid
12	0,430	0,374	Valid
13	0,626	0,374	Valid
14	0,398	0,374	Valid
15	0,746	0,374	Valid

Dari hasil interpretasi data di atas, dengan ketentuan r hitung > r tabel maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji validitas instrumen tes (*pre-test*) dari 15 soal dinyatakan valid 15 soal karena r hitung dari 15 soal lebih tinggi dari r tabel. Selanjutnya, menghitung uji validitas soal *post-test* menggunakan perangkat lunak SPSS 25 dengan rumus dan jumlah soal yang sama 15 soal. Berikut hasil interpretasi data uji validitas *post-test*:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Post-test

No	Hasil Korelasi R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,688	0,374	Valid
2	0,767	0,374	Valid
3	0,612	0,374	Valid
4	0,612	0,374	Valid
5	0,397	0,374	Valid
6	0,889	0,374	Valid
7	0,889	0,374	Valid
8	0,852	0,374	Valid
9	0,660	0,374	Valid
10	0,507	0,374	Valid
11	0,436	0,374	Valid
12	0,496	0,374	Valid
13	0,422	0,374	Valid
14	0,649	0,374	Valid
15	0,374	0,374	Valid

Dari hasil interpretasi data di atas, dengan ketentuan r hitung > r tabel maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas instrumen tes (*post-test*) dari 15 soal dinyatakan valid. Sebelum dilakukan Uji t, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi parametrik.

Tabel 3. Uji Normalitas (Shaphiro Wilk)

Data Pretest

Data	Sig.	Keterangan
Eksperimen	0.153	Normal
Kontrol	0.071	Normal

Data Posttest

Data	Sig.	Keterangan
Eksperimen	0.122	Normal
Kontrol	0.258	Normal

Uji normalitas Shapiro Wilk pada *pre-test* diketahui nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,071 > 0,05 dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,153 > 0,05. Sedangkan kelas eksperimen sebesar 0,258 > 0,05 dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,122 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas *pre-test* dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukan data berdistribusi normal. Selanjutnya melakukan uji homogenitas, penelitian ini menggunakan SPSS 25 dengan uji *levene* untuk melakukan uji homogenitas dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Data Pretest

Data	Sig.	Keterangan
Hasil Pretest	0.404	Homogen

Data Posttest

Data	Sig.	Keterangan
Hasil Posttest	0.104	Homogen

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji *levene* SPSS 25 data *pre-test* menunjukkan 0,404 > 0,05 dan data *post-test* menunjukkan 0,104 > 0,05.. Sehingga data dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas *pre-test* dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu bersifat homogen. Uji *t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh model *discovery learning* terhadap pemahaman konsep kegiatan ekonomi.

Tabel 5. Uji t independent sample t-test

Rata-Rata Selisih	t hitung	df	Sig (2 tailed)
20.88	6.479	53	< 0.000

Berdasarkan hasil uji Independent Samples t-test, diperoleh nilai signifikansi pada Levene's Test sebesar 0,104 > 0,05, sehingga data kedua kelompok dinyatakan homogen dan analisis menggunakan baris Equal variances assumed. Pada hasil uji t diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar -6,479. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji gain ternormalisasi (N-Gain) digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan siswa setelah memperoleh perlakuan model pembelajaran. Peningkatan tersebut dihitung berdasarkan nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh siswa. N-Gain merupakan perbandingan antara skor peningkatan aktual dengan skor peningkatan maksimum yang mungkin dicapai siswa.

Tabel 6. Analisis Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi Melalui N-Gain

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
1	Jumlah Siswa	27	Jumlah Siswa	28
2	Rata-Rata	0.57	Rata-Rata	0.25
3	Minimum	0.21	Minimum	0.09
4	Maksimum	1.00	Maksimum	0.55

Berdasarkan hasil analisis pemahaman konsep kegiatan ekonomi menggunakan uji N-Gain, diperoleh perbedaan skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh skor N-Gain sebesar 0,57 sehingga peningkatan pemahaman konsep kegiatan ekonomi termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh skor N-Gain sebesar 0,25 yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep kegiatan ekonomi berada pada kategori rendah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi siswa kelas V SDN Balas Klumprik 1/434 Surabaya. Hal tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pre-test dan post-test pada kelas eksperimen, yaitu dari 51,51 menjadi 78,88. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* membantu siswa memahami hubungan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi secara lebih baik. Selama pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran membuat pemahaman konsep menjadi lebih bermakna. Hasil penelitian ini sejalan dengan Luthfi et al. (2023) yang menyatakan bahwa *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep karena siswa terlibat aktif dalam menemukan pengetahuan.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan pemahaman konsep antara siswa yang belajar menggunakan model *discovery learning* dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil post-test, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,88, sedangkan kelas kontrol sebesar 58,07. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa model *discovery learning* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi siswa. Pembelajaran konvensional cenderung membuat siswa pasif karena pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan model *discovery learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif menemukan konsep secara mandiri. Trianto (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dibandingkan metode ceramah.

Hasil uji Independent Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep kegiatan ekonomi siswa. Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai 0,57 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 0,25 dengan kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, model *discovery learning* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran IPS karena mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi siswa kelas V. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen yang mengalami kenaikan setelah diberikan perlakuan menggunakan model *discovery learning*. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 51,51 pada pre-test menjadi 78,88 pada post-test. Selain itu, terdapat perbedaan pemahaman konsep kegiatan ekonomi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai post-test kelas eksperimen (kelas V-C) sebesar 78,88 yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai post-test kelas kontrol (kelas V-B) sebesar 58,07. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t (independent sample t-test) menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000. < 0,05 dengan nilai t hitung sebesar -6,479. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *discovery learning* terhadap pemahaman konsep kegiatan ekonomi siswa kelas V. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak.

REFERENSI

Abustang, P. B., Amaliyah, N., Fatimah, W., & Supardi, R. (2025). Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. Jakarta: Ruang Tentor Publishi

Farisia, H. (2021). Membangun Kompetensi Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Personalized Learning. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 6(10), 1588. https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i10.15057

Hasnan, S. M., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Model *Discovery learning* dan Motivasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(2), 239–249. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.318

Hendayana, S. (2020). Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: UPI Press.

Kemendikbud Ristek. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi..

Kemendikbud. (2020). Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Luthfi, M.R.A., Huda, C., & Susanto, J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V Tema 8 di SD Negeri 1 Selo Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Jurnal Paedagogy, 8(3), 422. https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3902

Paleta, D. (2022). Peningkatan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran IPA melalui Penerapan Model *Discovery learning* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Tempilang. Journal on Teacher Education, 4(3), 68–78. https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.7909

Rahmawati. (2024). Implementasi sintaks *discovery learning* terhadap aktivitas kognitif siswa sekolah dasar

Sihombing. (2024). Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Medan: Umsu Press.

Sudrajat, Y. (2020). Implementasi Pembelajaran Aktif (Active Learning) untuk Meningkatkan Kompetensi Spiritual Dan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila. AoEJ: Academy of Education Journal, 11(2), 142–167. https://doi.org/10.47200/aoej.v11i2.398

Sugiyono. (2020). Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2021). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Kencana.

Trianto. (2021). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.